

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Sesuai dengan pemaparan dalam bab 4 diatas tersebut maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pola berbbhasa penjual dalam berkomunikasi perdagangan di pasar Induk menyesuaikan latar belakang sosial penjual juga pembeli. Bahasa Indonesia dipakai agar menunjukkan rasa hormat pada pembeli, dan bahasa Batak dipakai untuk kondisi yang akbar tanpa tujuan untuk menunjukkan rasa hormat.
2. Wujud tunggal bahasa penjual dalam komunikasi jual beli di pasar Induk yaitu dengan pemilihan bahasa Indonesia, bahasa Batak dialek Karo, dan bahasa Batak dialek Toba. Kejadian alih kode yang dibuat oleh penjual seperti peralihan dari kode bahasa Indonesia ke kode bahasa Batak dialek Toba, peralihan kode bahasa Indonesia ke bahasa Batak dialek Karo, dan peralihan kode bahasa Batak dialek Karo ke bahasa Indonesia. Wujud campur kode yang dilakukan oleh pedagang di pasar Induk dapat berupa kata dan frasa. Kode-kode yang terlibat dalam peristiwa campur kode tersebut dari bahasa Batak dialek karo dan bahasa Batak dialek toba.
3. Penyebab yang membuat terjadinya pemilihan bahasa penjual pada komunikasi perdagangan di pasar Induk yaitu siatuasi tutur, peserta tutur, dan pemilihan bahasa pembeli.

5.3 Saran

Sesuai kesimpulan tersebut , maka dalam penelitian ini terdapat saran sebagai berikut:

1. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi untuk mahasiswa yang melakukan penelitian yang sehubungan dengan konflik batin pendekatan psikologi sastra.
2. Bagi mahasiswa yang melaksanakan riset sejenis semoga mampu memperluas riset ini lebih lanjut menggunakan teori-teori lain.
3. Diharapkan kepada pembaca untuk memahami nilai baik dan buruknya. Sehingga nilai yang baik dapat diteladani dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Sedangkan nilai yang buruk sebagai peringatan dan tidak untuk dilakukan.

